

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Hasil assesment gizi menunjukkan bahwa status gizi pasien adalah gizi kurang. Pasien mengalami nyeri perut, dan perdarahan di kemaluan. Asupan zat gizi pasien mengalami penurunan.
2. Hasil diagnosis pasien adalah peningkatan kebutuhan zat gizi protein terkait dengan adanya infeksi ditandai dengan ketidaknormalan nilai Lymph%, kekurangan *intake* makanan dan minuman oral berkaitan dengan perut nyeri ditandai dengan hasil *recall* defisit tingkat berat, dan pengetahuan yang kurang tentang makanan dan zat gizi berkaitan dengan pasien belum pernah mendapatkan edukasi ditandai dengan p orsi makan yang belum memenuhi kebutuhan.
3. Hasil intervensi gizi adalah pemberian terapi diet tinggi energi, tinggi protein, dan tinggi antioksidan 2100 kkal diberikan secara oral, bentuk makanan biasa dengan frekuensi makan yaitu 3x makan utama dan 2x selingan, dan terapi edukasi pada pasien ibu hamil dengan hiv.
4. Hasil monitoring dan evaluasi pasien selama 3 hari diberikan intervensi menunjukkan tidak adanya perubahan LLA pasien, hemoglobin pasien setelah intervensi dalam kategori normal yaitu 13,4 karena pasien sudah tidak mengalami perdarahan di kemaluannya, tekanan darah pasien dalam kategori normal, nyeri perut berkurang secara bertahap. Asupan energi pada hari pertama pengamatan 80,1%, hari kedua 84%, hari ketiga 84,6%. Asupan lemak hari pertama pengamatan 86,5%, hari kedua 89,9% dan 92%. Asupan karbohidrat pada hari pertama pengamatan 79%, pada hari kedua pengamatan 81%, dan hari ketiga 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa asupan energi, lemak, dan karbohidrat meningkat secara bertahap, sedangkan untuk asupan protein pasien naik turun yaitu pada hari pertama pengamatan

72,7%, hari kedua 82%, dan hari ketiga 74,8%. Untuk monitoring hasil edukasi menunjukkan hasil baik yaitu pasien dapat menjawab dengan benar setelah diberikan edukasi .

#### **B. Saran**

1. Perlu adanya pendampingan terhadap pasien ibu hamil dengan hiv dalam menjalankan dan mematuhi diet tinggi energi dan tinggi protein yang sudah diberikan untuk mempertahankan status gizi yang optimal, serta keluarga harus memberi dukungan agar pasien mempunyai semangat sembuh dan semangat hidup.
2. Rumah Sakit perlu memodifikasi siklus menu dengan menerapkan penyusunan menu gizi seimbang supaya kebutuhan gizi pasien dapat terpenuhi.